

## MEWUJUDKAN BUDAYA LITERASI MELALUI PENINGKATAN MINAT BACA PADA MASYARAKAT DESA

**Cecep Wahyu Hoerudin**

UIN Sunan Gunung Djati Bandung, Indonesia  
cecepwahyu@uinsgd.ac.id

---

### ABSTRAK

---

**Abstrak:** Pengabdian ini dilatarbelakangi oleh masih rendahnya minat membaca masyarakat khususnya pada generasi muda usia sekolah di Desa X. Tujuan pengabdian yakni untuk mewujudkan budaya literasi melalui peningkatan minat baca pada masyarakat desa. Metode pelaksanaan pengabdian yakni dengan 3 (tiga) tahapan yakni tahap persiapan, tahap pelaksanaan dan tahap evaluasi. Berdasarkan pelaksanaan kegiatan pendampingan terlihat bahwa hasil dari kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah minat membaca masyarakat masih tergolong rendah karena belum tersedia sarana untuk membaca, tingkat pendidikan masyarakat rata-rata tamatan sekolah dasar, dan putus sekolah. Untuk meningkatkan minat baca guna menumbuhkan budaya literasi perlu dilakukan berbagai strategi program yang dapat menjangkau seluruh lapisan masyarakat, seperti penyediaan sarana perpustakaan desa, dan perlu kerja sama dengan sekolah terdekat untuk memberikan akses kepada masyarakat putus sekolah guna mendapatkan kesempatan belajar.

**Kata Kunci:** Budaya Literasi, Minat Baca, Masyarakat.

**Abstract:** This service is motivated by the low level of interest in reading in the community, especially among the younger generation of school age in Village X. The method of implementing service is in 3 (three) stages, namely the preparation stage, implementation stage and evaluation stage. Based on the implementation of mentoring activities, it can be seen that the result of this community service activity is that people's interest in reading is still relatively low because there are no facilities for reading, the average level of community education is elementary school graduates, and school dropouts. To increase interest in reading in order to foster a culture of literacy, it is necessary to carry out various program strategies that can reach all levels of society, such as providing village library facilities, and collaborating with nearby schools to provide access for school dropouts to learning opportunities.

**Keywords:** Literacy Culture, Interest in Reading, Society.

---

#### Article History:

Received: 02-12-2022

Revised : 03-01-2023

Accepted: 03-02-2023

Online : 06-03-2023

---

### A. LATAR BELAKANG

Saat ini perkembangan teknologi semakin cepat. Segala kebutuhan tersedia dengan praktis. Hal tersebut tidak luput pesatnya perkembangan ilmu pengetahuan. Ilmu pengetahuan diperoleh dari penduduk suatu negara memanfaatkan sumber informasi yang berada di sekitarnya baik itu tertulis atau tidak tertulis. Maharsi dikutip (Azizah,

2022) mengemukakan bahwa sebagian besar masyarakat semakin merasakan informasi sebagai salah satu kebutuhan pokok oleh penduduk di suatu negara disamping kebutuhan akan sandang, pangan dan papan.

Penduduk merupakan faktor terpenting bagi suatu negara dalam program pelaksanaan pembangunan. Peranan penduduk sangatlah besar yaitu untuk menggerakkan pembangunan itu sendiri sekaligus hasil pembangunan juga ditujukan untuk kepentingan penduduk itu sendiri. Hal tersebut menjadi siklus pembangunan. Notoatmojo sebagaimana dikutip (Taufiq, 2022) bahwa penduduk merupakan aset terbesar untuk pembangunan sumber daya manusia. Pembangunan sumber daya manusia menjadi tolak ukur kemajuan suatu negara. Lebih lanjut (Akhira, 2022) mengemukakan bahwa dalam rangka kemajuan bangsa dan negara, terdapat paradigma pembangunan baru berupa pembangunan di tiga sektor yaitu pendidikan, kesehatan, dan ekonomi serta harus memperoleh perhatian pemerintah secara seimbang.

CIA World Factbook dikutip (Khaerunnisa, 2022) mengemukakan bahwa Indonesia sendiri adalah negara dengan jumlah penduduk yang sangat besar di dunia dan peringkat ke-empat, yaitu mencapai angka 203.456.000 jiwa berdasarkan sensus penduduk tahun 2000 dan di atas 260 juta jiwa di tahun 2017. Heryansyah sebagaimana dikutip (Yuliani, 2022) mengemukakan bahwa dengan jumlah penduduk yang demikian besar, Indonesia bisa mendapatkan manfaat yang besar, tapi sekaligus angka penduduk yang besar ini juga bisa menjadi masalah. Menurut (Hoerudin, 2022) bahwa masalah yang dapat ditimbulkan antara lain adalah: 1) Persebaran penduduk yang tidak merata; 2) Jumlah penduduk yang besar; 3) Pertumbuhan penduduk yang tinggi; 4) Kualitas penduduk rendah; 5) Tingginya tingkat ketergantungan; serta 6) Kepadatan penduduk.

Dari sekian masalah yang ada yang menjadi fokus perhatian adalah kualitas penduduk yang rendah. Kualitas penduduk dipengaruhi oleh tingkat pendidikan. Namun, pendidikan bukanlah satu-satunya yang dapat meningkatkan kualitas penduduk. Nadlir sebagaimana dikutip (Arifudin, 2022) mengemukakan bahwa Kualitas suatu bangsa ditentukan oleh kecerdasan dan pengetahuannya, sedangkan Permatasari sebagaimana dikutip (Fitria, 2023) mengemukakan bahwa kecerdasan dan pengetahuan di hasilkan oleh seberapa ilmu pengetahuan yang didapat, sedangkan ilmu pengetahuan di dapat dari informasi yang diperoleh dari lisan maupun tulisan.

Budaya literasi juga dapat berpengaruh terhadap kualitas penduduk tanpa harus mengambil pendidikan yang tinggi. Dengan literasi, semua informasi yang dibutuhkan akan menjadi kekuatan dalam peningkatan kualitas sumber daya manusia (Hoerudin, 2023). Namun, hal ini menjadi

ironis dikarenakan kualitas membaca penduduk Indonesia masih rendah. Nadlir sebagaimana dikutip (Aminulloh, 2023) mengemukakan bahwa durasi waktu masyarakat Indonesia membaca per hari rata-rata hanya 30-59 menit (kurang satu jam). Padahal, manfaat yang ditimbulkan sangat besar dengan jumlah penduduk yang besar. Manfaat jumlah penduduk yang besar sendiri antara lain: 1) Ketersediaan tenaga kerja dalam mengolah sumber daya alam lebih banyak; 2) Sumber tenaga untuk dimanfaatkan dalam melaksanakan pembangunan lebih banyak; 3) Penduduk dapat ikut mempertahankan keutuhan negara dari ancaman negara atau bangsa lain (Simbolon, 2023).

Berdasarkan hasil Survei Penduduk Antar Sensus (SUPAS) 2015 jumlah penduduk Indonesia pada 2020 sebanyak 269,6 juta jiwa (Kusnandar, 2020). (Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Barat., 2020) memproyeksikan pada tahun 2020 Provinsi Jawa Barat merupakan provinsi dengan jumlah penduduk terbanyak di Indonesia yaitu mencapai 49.9 juta jiwa. Penduduk Indonesia juga memiliki capaian Indeks Pembangunan Manusia sebesar 71,3 di tahun 2018.

Untuk meningkatkan kualitas pembangunan manusia, diperlukan suatu gerakan untuk membudayakan literasi sehingga dapat menjadi salah satu solusi untuk mengatasi masalah peningkatan kualitas sumber daya manusia. Literasi bukan berarti Masyarakat tidak akan berkembang tanpa memiliki ilmu pengetahuan. Ilmu pengetahuan diperoleh dari kegiatan literasi. Dengan literasi, menurut (Hoerudin, 2021) bahwa terjadi proses interaksi antar kemampuan dalam diri individu dalam hal membaca, menulis, berbicara, menghitung, dan memecahkan masalah. Ilmu pengetahuan yang berkembang secara cepat itu tidak mungkin lagi dapat dikuasai melalui proses literasi itu sendiri. Sekitar 80-90 persen pengetahuan berasal dari membaca. Menurut Tilaar sebagaimana dikutip (Sudrajat, 2021) bahwa membaca adalah proses memberikan arti kepada dunia. Dengan demikian, Damaiwati sebagaimana dikutip (Hoerudin, 2020) mengemukakan bahwa masyarakat yang gemar membaca akan melahirkan generasi masyarakat pembelajar (*learning society*).

Literasi, satu kata yang tak asing di dengar, selalu diucapkan baik oleh pejabat pemerintah, pelajar/mahasiswa, masyarakat, bahkan guru-guru di sekolah selalu menekankan kata literasi untuk membangkitkan semangat anak didiknya dalam meningkatkan minat baca. Literasi kerap hanya diartikan sebatas membaca saja, padahal literasi memiliki makna yang lebih luas dari itu semua (Puspita, 2020). Dikutip dari pendidikan.co.id sebagaimana dikutip (Hoerudin, 2019) bahwa literasi adalah suatu kegiatan atau aktivitas untuk lebih membudayakan gerakan membaca serta juga menulis. Menurut Menteri Pendidikan dan Kebudayaan yang dimaksud literasi itu tidak hanya membaca buku saja,

namun melalui membaca itu kemudian seseorang memiliki perspektif baru, untuk kemudian dapat dibuat sebuah karya. Proses itu terjadi terus menerus sepanjang hayat (Hoerudin, 2017).

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) dikutip (Hoerudin, 2014) yang dimaksud literasi adalah kemampuan dan keterampilan individu dalam berbahasa yang meliputi membaca, menulis, berbicara, menghitung dan memecahkan masalah pada tingkat keahlian tertentu yang diperlukan dalam kehidupan sehari-hari. Pengertian lain dari literasi menurut Elizabeth Sulzby sebagaimana dikutip (Hoerudin, 2013) bahwa literasi adalah kemampuan berbahasa yang dimiliki oleh seseorang untuk berkomunikasi baik itu dalam hal membaca, berbicara, menyimak dan menulis, dengan cara yang berbeda sesuai dengan tujuannya.

Menurut *National Institute for Literacy* sebagaimana dikutip (Hoeruddin, 2011) bahwa literasi diartikan sebagai “kemampuan individu untuk membaca, menulis, berbicara, menghitung dan memecahkan masalah pada tingkat keahlian yang diperlukan dalam pekerjaan, keluarga dan masyarakat.” Dalam definisi ini literasi dimaknai dari perspektif yang lebih kontekstual, dan masih banyak lagi pengertian dari literasi. Namun, dapat secara umum bahwa arti literasi tidak sekadar membaca dan menulis saja. Literasi sebagai suatu kegiatan memiliki makna jauh lebih besar yaitu bagaimana seseorang melalui membaca dan menulis dapat memiliki perspektif yang lebih luas yang kemudian dari hal tersebut dapat menghasilkan suatu karya, untuk kemudian disampaikan kepada orang lain sesuai dengan tujuannya (Hoerudin, 2010).

Saat ini budaya literasi masih perlu ditingkatkan, hal ini dapat dilihat dari minat baca dan numerasi yang belum maksimal. Terdapat opini di masyarakat bahwa pengenalan literasi dimulai sebaiknya pada anak sekolah dasar. Menurut (Ulfah, 2023) bahwa hal ini tidaklah sesuai dengan tuntutan zaman yang menuntut daya saing bahkan dalam kancah global, pengenalan literasi sejak dini sangatlah penting. Menurut (Hoerudin, 2012) bahwa pendekatan dengan metode yang menyenangkan dengan cara bermain dapat dilakukan pengenalan literasi pada anak usia dini, khususnya di PAUD. Sebagaimana diketahui menurut (Ulfah, 2022) mengemukakan bahwa terciptanya sumber daya manusia yang unggul harus dimulai bahkan sejak dalam kandungan. Pemberian pengenalan tentang literasi sudah dapat dilakukan dari sejak dini.

Permasalahan yang dihadapi pada saat ini yaitu masih kurangnya bacaan dan penunjangnya menyebabkan terhambatnya pembentukan karakter anak untuk gemar berliterasi. Sampai saat ini dilingkungan masyarakat masih belum memiliki fasilitas buku-buku, peralatan baca tulis, dan berhitung yang memadai. Menurut (Ulfah, 2021) bahwa masih minimnya sarana penunjang yang diperlukan untuk

meningkatkan kreatifitas anak. Perlu kerjasama dengan pemerintah serta masyarakat untuk mencukupi kebutuhan literasi bagi masyarakat.

Adapun tujuan dari pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan dapat dijabarkan sebagai berikut: 1) Menjadi bahan pertimbangan pemerintah, sekolah dan masyarakat dalam upaya mencukupi sarana dan prasarana untuk peningkatan literasi, khususnya bagi masyarakat ; 2) Mendukung Gerakan Literasi Nasional; 3) Sebagai pedoman bagi perguruan tinggi dalam upaya merumuskan masalah pada program pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan dosen dan mahasiswa pada masa yang akan datang; 4) Menciptakan sinergi antara pihak perguruan tinggi dengan pihak sekolah dan pemerintah guna meningkatkan minat baca serta kreativitas masyarakat;

Masyarakat pembelajar harus disertai kegiatan pembelajar seperti literasi agar bisa menjadi budaya atau kebiasaan. Konsep pembangunan sumber daya manusia melalui gerakan literasi sudah dilakukan oleh beberapa komunitas masyarakat (Supriani, 2020). Komunitas tersebut membantu masyarakat di beberapa daerah untuk menyalurkan kegiatan-kegiatan positif yaitu diantaranya gerakan literasi berbasis taman bacaan. Sebagian besar ide kegiatan tersebut berasal dari inisiatif masyarakat yang lahir akibat terjadinya durasi waktu masyarakat Indonesia membaca per hari rata-rata hanya 30-59 menit (kurang satu jam) dan fasilitas literasi milik negara atau masyarakat cukup jauh untuk diakses.

Berdasarkan latar belakang pengabdian ini, sangat penting melakukan pengabdian dalam rangka memberikan pendampingan mewujudkan budaya literasi melalui peningkatan minat baca pada masyarakat desa.

## **B. METODE PELAKSANAAN**

Pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan ini berusaha mewujudkan budaya literasi melalui peningkatan minat baca pada masyarakat desa. Menurut (Arifudin, 2023) bahwa pelaksanaan pengabdian masyarakat dilakukan dalam rangka memberikan rekomendasi perbaikan pada mitra pengabdian masyarakat.

Adapun metode pelaksanaan memuat beberapa hal penting, yakni sebagai berikut:

### **Tahapan Persiapan**

Pada tahapan ini menurut (Arifudin, 2020) bahwa dalam rangka mempersiapkan seluruh kegiatan dari pengabdian kepada masyarakat. Pada tahap ini ada beberapa hal yang dilakukan, diantaranya: (a) melakukan koordinasi internal: kegiatan ini dilakukan oleh tim guna membahas tentang perencanaan secara konseptual dan operasional; (b) koordinasi secara eksternal:

kegiatan ini dilakukan dengan pihak sekolah mitra terkait; (c) penyusunan instrumen kegiatan pengabdian seperti, presensi, PPT, media diskusi dan sebagainya; dan (d) persiapan mengenai tempat/lokasi kegiatan, dokumentasi dan persiapan teknis lainnya.

### **Tahap Pelaksanaan**

Pada tahapan ini menurut (Hanafiah, 2021) bahwa seluruh aktifitas-aktifitas dari pengabdian masyarakat sesuai dengan tahapan awal. Ini merupakan tahap training atau pelatihan yang dilaksanakan dengan mencangkup hal-hal berikut: (a) *Focus Group Discussion* (FGD); (b) Pelatihan dengan *role play*; dan (c) pendampingan penerapan program.

### **Tahap Evaluasi**

Pada tahap ini menurut bahwa merupakan (Tanjung, 2020) tahapan dalam rangka menilai sejauh mana pelaksanaan pengabdian dan indikator ketercapaian kegiatan yang dirasakan oleh masyarakat. Tahap ketiga ini merupakan tahap tindak lanjut, meliputi: (a) evaluasi serta refleksi terhadap program; (b) pengembangan modul proyek; dan (c) tindak lanjut berupa pendampingan dan layanan terpadu

## **C. HASIL DAN PEMBAHASAN**

Kegiatan mewujudkan budaya literasi melalui peningkatan minat baca pada masyarakat desa, yang dilakukan dengan beberapa tahapan pelaksanaan program, yaitu sebagai berikut:

### **Tahap Persiapan**

Pada tahapan ini, Tim PkM selain memberikan materi tentang budaya literasi. Terdapat banyak sekali kegiatan yang dapat diberikan kepada peserta kegiatan pengabdian kepada masyarakat. Namun, keterbatasan waktu juga patut diperhitungkan sesuai rencana yang telah ditetapkan. Setelah berdiskusi dengan tim pelaksana PkM Politeknik dan warga, kegiatan PkM berupa sosialisasi taman bacaan kepada warga, pelaksanaan kegiatan literasi, dan serah terima buku dan rak buku kepada pengelola taman bacaan. Pengelola taman bacaan merupakan warga setempat yang akan mengatur dan meneruskan kegiatan literasi di desa tersebut.

Gong dan Irkham sebagaimana dikutip (Nurbaeti, 2022) bahwa menyebutkan penyebab rendahnya budaya literasi di Indonesia adalah masih kurangnya buku bacaan yang tersedia dengan harga yang terjangkau. Data laporan yang dirilis oleh UNESCO menunjukkan perkembangan penerbitan buku di Indonesia sangat terbatas jumlahnya maupun terbitannya (Supriani, 2023).

Jika dibandingkan dengan Vietnam, Indonesia yang berpenduduk 225 juta hanya memproduksi 8000 judul buku baru setiap tahun, sementara Vietnam dengan 80 juta penduduk telah memproduksi 15.000 judul buku. Padahal Vietnam baru merdeka pada tahun 1968, 23 tahun setelah Indonesia merdeka. Penyebab kedua dari mesrosotnya budaya literasi adalah rendahnya minat baca anak Indonesia. Meningkatkan budaya

literasi di kalangan generasi muda membutuhkan perhatian penuh dari semua pihak untuk menyiapkan berbagai hal terkait dengan budaya atau kebiasaan seperti yang dikemukakan oleh Nurgiantoro sebagaimana dikutip bahwa (Fikriyah, 2022) budaya yang melingkupi anak adalah berbagai adat kebiasaan, perilaku verbal dan nonverbal, dan lainlain sebagaimana yang didemonstrasikan secara konkret oleh dan di lingkungan keluarganya.

#### Tahap Pelaksanaan

Pelaksanaan kegiatan literasi dimulai dengan persiapan mengatur tempat yang dijadikan taman bacaan sebagai pusat literasi masyarakat setempat. Pengaturan tempat sangat penting dilakukan agar pengguna taman bacaan nyaman dan kondusif untuk melakukan berbagai aktivitas di taman bacaan ini. Dekorasi berbagai pernik pendukung taman bacaan sudah dipersiapkan oleh tim pengabdian kepada masyarakat bersama warga. Kegiatan literasi juga mengundang warga setempat dan anak-anak warga desa sekitar untuk ikut serta meramaikan taman bacaan ini. Kehadiran taman bacaan ini diharapkan memberikan warna dan membudayakan literasi dengan mengoptimalkan fasilitas yang ada. Taman bacaan memiliki banyak fungsi selain pusat literasi tetapi dapat menjadi perpustakaan desa. Selanjutnya, Tim PKM bersama warga menyusun regulasi pengelolaan taman bacaan agar lebih baik dalam manajemen operasional taman bacaan sehingga memberikan kepuasan bagi pengguna taman bacaan ini.

Minat membaca tidak dengan sendirinya dimiliki oleh seorang melainkan harus dibentuk. Menurut (Hanafiah, 2022) bahwa pembentukan ini disebabkan adanya dorongan yang mendorong lahirnya perilaku yang mengarah pada pencapaian suatu tujuan. Jadi dari pendapat di atas dapat disimpulkan, minat untuk membaca dipengaruhi oleh kedua faktor tersebut. Adapun menurut (Ulfah, 2019) bahwa faktor internal adalah faktor yang berasal dari dalam diri anak itu sendiri, antara lain: intelegensi, pengetahuan bahasa yang dimiliki, kebutuhan dasar anak, jenis kelamin, dan faktor psikologi anak. Di pihak lain, faktor eksternal adalah faktor yang berasal dari luar diri anak, antara lain: sosial ekonomi keluarga, orang tua, tersediannya buku-buku, guru dan pengaruh teman sebaya.

Djamarah sebagaimana dikutip (Ulfah, 2020) bahwa minat baca adalah keinginan dan kemauan kuat untuk selalu membaca setiap kesempatan atau selalu mencari kesempatan untuk membaca. Minat baca perlu ditanamkan dan dipupuk pada diri setiap manusia (siswa), baik oleh diri sendiri ataupun oleh orang lain dengan tujuan agar prestasinya terus meningkat pada masa mendatang. Gunarso sebagaimana dikutip (Mawati, 2023) menyampaikan bahwa minat adalah sesuatu yang pribadi dan berhubungan erat dengan sikap, minat dan sikap merupakan dasar bagi prasangka, dan minat juga penting dalam mengambil keputusan. Minat dapat menyebabkan seseorang giat melakukan menuju ke sesuatu yang telah menarik minatnya.

Ambarita dikutip (Darmawan, 2021) mengemukakan bahwa upaya mengembangkan pengetahuan dan kemampuan adalah melalui kebiasaan membaca. Jadi kebiasaan membaca perlu dilakukan sejak dini oleh orang tua, guru, dan masyarakat agar tumbuh minat dan keinginan membaca. Jika kebiasaan membaca sudah tertanam dalam pikiran kita maka secara perlahan akan menjadi sebuah rutinitas yang akan selalu dilakukan tanpa merasa terbebani. Artinya kebiasaan membaca dapat dipupuk, dibina dan dikembangkan. Untuk mendukung penumbuhan minat baca seharusnya sudah dimulai sejak dini, seperti yang diungkapkan oleh Bunanta dikutip (Mayasari, 2021) mengemukakan bahwa minat membaca harus ditumbuhkan sejak balita, sedangkan keterampilan membaca bisa ditumbuhkan setelah usia tujuh tahun, dan sebelum diajari keterampilan membaca, minat anak sudah harus tumbuh terlebih dahulu.

Tampubolon dikutip (Rahman, 2021) menjelaskan bahwa kebiasaan adalah kegiatan yang mendarah daging pada diri seseorang, sedangkan membaca adalah kegiatan fisik dan mental yang dapat berkembang menjadi suatu kebiasaan. Lebih lanjut dikatakan bahwa dalam usaha pembentukan kebiasaan membaca, tiga aspek yang perlu diperhatikan adalah minat, motivasi, dan keterampilan membaca.

Oleh karena itu, untuk meningkatkan minat baca masyarakat guna menumbuhkan budaya literasi dan melek huruf, perlu dilakukan berbagai strategi program yang dapat menjangkau seluruh lapisan masyarakat.

#### Tahap Evaluasi

Kegiatan PkM yang telah dilaksanakan akan dievaluasi. Evaluasi yang digunakan adalah dengan pembagian kuisisioner kepuasan pengguna kepada peserta mengenai serangkaian kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang telah dilaksanakan. Evaluasi belajar diberikan kepada peserta atau mitra PkM untuk mengetahui kebermanfaatannya terhadap kegiatan PkM yang dilaksanakan.

Peran keluarga sangat besar andilnya dalam menciptakan budaya literasi pada anak-anaknya, terutama peran orang tua. Kurangnya peran orang tua dalam pengawasan dan penanaman kebiasaan membaca dan menulis pada anaknya menjadi salah satu faktor merosotnya budaya literasi. Orang tua lebih banyak waktunya digunakan untuk kesibukan dengan pekerjaan dan kegiatannya tanpa mengikuti tahap-tahap perkembangan pendidikan anaknya. Menurut (Sinurat, 2022) bahwa lingkungan keluarga terutama orang tua lah yang dianggap mempunyai peran besar dalam membimbing anaknya untuk menanamkan budaya membaca dan menulis.

Untuk itu, pemilihan bacaan harus dilakukan dengan hati-hati. Edwards dalam (Sulaeman, 2022) mengemukakan bahwa pemilihan bacaan juga haruslah mempertimbangkan faktor budaya karena anak dibesarkan dan belajar tidak dalam kevakuman budaya. Oleh sebab itu, membangun budaya literasi perlu kesadaran diri sendiri dari masyarakat, seperti membiasakan membaca buku, majalah, koran atau sumber informasi lainnya. Di samping itu, peran pemerintah juga dituntut besar,



seperti memperkuat dunia pembukuan, memperbanyak taman bacaan atau perpustakaan, mensubsidi buku-buku, membantu distribusi buku serta yang paling penting yaitu menggalakkan budaya membaca.

Kegiatan literasi selama ini identik dengan aktivitas membaca dan menulis. Pemerintah melalui Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan dengan gencar menggerakkan budaya membaca. Program tersebut dilaksanakan bertujuan untuk menumbuhkan budi pekerti melalui membaca selama lima belas menit sebelum kegiatan belajar mengajar di mulai. Hal ini merupakan bentuk dari kegiatan pembudayaan membaca atau literasi.

#### **D. SIMPULAN, SARAN, DAN REKOMENDASI**

Berdasarkan hasil pengabdian diatas, kesimpulan dari hasil pengabdian tentang mewujudkan budaya literasi melalui peningkatan minat baca pada masyarakat desa bahwa secara umum kegiatan penyusunan dapat berjalan dengan lancar.

Saran dari pengabdian yaitu berdasarkan hasil evaluasi pelatihan dan pendampingan mewujudkan budaya literasi melalui peningkatan minat baca pada masyarakat desa, dapat diketahui bahwa masih ada peserta yang belum memahami dengan baik. Maka dari itu perlu dilakukan kegiatan lanjutan dalam pelatihan dan pendampingan mewujudkan budaya literasi melalui peningkatan minat baca pada masyarakat desa.

Rekomendasi yang dapat dilakukan dari hasil pengabdian tentang pendampingan mewujudkan budaya literasi melalui peningkatan minat baca pada masyarakat desa, yakni dengan membuat komunitas membaca mahasiswa. Hal ini akan berdampak pada lahirnya budaya literasi di masyarakat.

#### **UCAPAN TERIMA KASIH**

1. Pimpinan UIN Sunan Gunung Djati Bandung, yang telah mengizinkan kegiatan penelitian ini sehingga terlaksana dengan baik
2. Ketua LPPM UIN Sunan Gunung Djati Bandung yang telah mengizinkan kegiatan penelitian ini sehingga terlaksana dengan baik.
3. Masyarakat Desa sebagai Mitra pengabdian yang sudah bersedia dalam kerjasama pengabdian.

#### **DAFTAR RUJUKAN**

- Akhira, A. (2022). Fungsi legislatif dalam kebijakan refocusing anggaran di Kabupaten Bandung Tahun 2020-2021. *Jurnal Ilmiah Hospitality*, 11(1), 367–380.
- Aminulloh, M. R. (2023). Analisis Bibliometrik Penerapan Educational Policy Implementation terhadap Merdeka Belajar–Kampus Merdeka. *Ministrate: Jurnal Birokrasi Dan Pemerintahan Daerah*, 5(2), 126–145.
- Arifudin, O. (2020). Pendampingan Peningkatan Inovasi Produk Makanan

- Khas Subang Jawa Barat. *JMM (Jurnal Masyarakat Mandiri)*, 4(6), 1094–1106.
- Arifudin, O. (2022). *Perkembangan Peserta Didik (Tinjauan Teori-Teori Dan Praktis)*. Bandung: CV Widina Media Utama.
- Arifudin, O. (2023). Pendampingan Meningkatkan Kemampuan Mahasiswa Dalam Submit Jurnal Ilmiah Pada Open Journal System. *Jurnal Bakti Tahsinia*, 1(1), 50–58.
- Azizah, N. (2022). Efektivitas pelayanan publik berbasis teknologi informasi di Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Karawang. *Distingsi: Journal of Digital Society*, 1(1), 1–11.
- Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Barat. (2020). *Jumlah Penduduk Menurut Kabupaten/Kota Di Provinsi Jawa Barat. Melalui: <https://jabar.bps.go.id/dynamictable/2019/04/21/59/proyeksipenduduk-jawa-barat-menurut-kabupaten-kota-2010-2020.html>*.
- Darmawan, I. P. A. (2021). *Total Quality Management Dalam Dunia Pendidikan" Model, Teknik Dan Impementasi"*. Bandung: Widina Bhakti Persada Bandung.
- Fikriyah, S. (2022). Peran Orang Tua Terhadap Pembentukan Karakter Anak Dalam Menyikapi Bullying. *Jurnal Tahsinia*, 3(1), 11–19.
- Fitria, N. (2023). Manajemen Pengelolaan Media Pembelajaran Pendidikan Islam. *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 12(03), 2239–2252.
- Hanafiah, H. (2021). Pelatihan Software Mendeley Dalam Peningkatan Kualitas Artikel Ilmiah Bagi Mahasiswa. *Jurnal Karya Abdi Masyarakat*, 5(2), 213–220.
- Hanafiah, H. (2022). Penanggulangan Dampak Learning Loss dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran pada Sekolah Menengah Atas. *JlIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 5(6), 1816–1823.
- Hoeruddin, C. W. (2011). *Menumbuhkembangkan Pendidikan Karakter Melalui Pembelajaran Bahasa dan Budaya*. Prosiding Seminar Nasional. Padang. Sukabina Press Padang.
- Hoerudin, C. W. (2010). Pengembangan Membaca Kritis Melalui Penerapan Model Pembelajaran Peningkatan Kapasitas Berpikir Kritis. *Jurnal Bahasa Dan Sastra*, 1(2).
- Hoerudin, C. W. (2012). *Teori Belajar dan Model Pembelajaran Paud*. Bandung: FKIP Uninus Bandung.
- Hoerudin, C. W. (2013). *Pengembangan Karakter Melalui Teks Wacana Sastra pada Buku Pelajaran Bahasa Indonesia*. Prosiding PG PAUD FKIP Uninus.
- Hoerudin, C. W. (2014). Pendidikan Harmoni sebagai Alternatif Pengembangan Kurikulum Berbasis Karakter. *Implementation of 2013 Curriculum and Comparison of Indonesian Curriculum to Other Countries Curriculum*, 5(1), 103.
- Hoerudin, C. W. (2017). Model Kebahasaan Berkarakter dalam Mengembangkan Aspek Nilai, Agama, dan Moral Anak Usia Dini. *Educhild Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 2(1), 1–12.
- Hoerudin, C. W. (2019). Implementatiton Of Admission Policy For New Students With Zonation Systems In Indonesia. *International Journal of Humanities and Social Sciences (IJHSS)*, 8(5), 17–24.

- Hoerudin, C. W. (2020). Analisis Metode Pengukuran Kemampuan Berbahasa Bagi Anak: Studi Pada Anak Penderita Autis. *Media Bina Ilmiah*, 14(11), 3537–3543.
- Hoerudin, C. W. (2021). Strategi Guru Dalam Meningkatkan Literasi Anak Terhadap Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Dengan Metode Bercerita. *Jurnal Al-Amar: Ekonomi Syariah, Perbankan Syariah, Agama Islam, Manajemen Dan Pendidikan*, 2(2), 121–132.
- Hoerudin, C. W. (2022). Media pembelajaran berbasis digital multimedia terhadap motivasi belajar siswa pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *Insan Kamil: Jurnal Pendidikan Islam*, 1(1), 1–15.
- Hoerudin, C. W. (2023). Penerapan Metode Student Facilitator And Explaining Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Sebagai Upaya Meningkatkan Kemampuan Berbicara Siswa. *Jurnal Primary Edu*, 1(1), 114–124.
- Khaerunnisa, F. (2022). Pengelolaan kendaraan dinas dalam mewujudkan tertib administrasi pada Badan Pengelolaan Keuangan dan Aset Daerah Kabupaten Bogor. *Ministrate: Jurnal Birokrasi Dan Pemerintahan Daerah*, 4(2), 2714–8130.
- Kusnandar. (2020). *Databoks*. Melalui: <https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2020/01/02/inilah-proyeksi-jumlah-pendudukindonesia-2020>.
- Mawati, A. T. (2023). Dampak Pergantian Kurikulum Pendidikan Terhadap Peserta Didik Sekolah Dasar. *Jurnal Primary Edu*, 1(1), 69–82.
- Mayasari, A. (2021). Pengaruh Media Visual Pada Materi Pembelajaran Terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik. *Jurnal Tahsinia*, 2(2), 173–179.
- Nurbaeti, N. (2022). Penerapan Metode Bercerita Dalam Meningkatkan Literasi Anak Terhadap Mata Pelajaran Bahasa Indonesia. *Jurnal Tahsinia*, 3(2), 98–106.
- Puspita, R. D. (2020). Integrating Thematic Instruction Using Webbed Curricula Model to Improve Students' Reading Comprehension on Informational Text. *Anatolian Journal of Education*, 5(2), 1–18.
- Rahman, N. H. (2021). Pengaruh Media Flashcard Dalam Meningkatkan Daya Ingat Siswa Pada Materi Mufrodah Bahasa Arab. *Jurnal Tahsinia*, 2(2), 99–106.
- Simbolon, B. R. (2023). E-Learning: Succeeding amid the pandemic period, forgotten in the Post-Pandemic Era. *AL-ISHLAH: Jurnal Pendidikan*, 15(1), 903–910.
- Sinurat, J. (2022). *Pengembangan Moral & Keagamaan Anak Usia Dini*. Bandung: CV Widina Media Utama.
- Sudrajat, R. T. (2021). Pengembangan model perkuliahan daring dalam meningkatkan berpikir HOTS melalui pemahaman isi bacaan Mahasiswa Prodi Bahasa Indonesia IKIP Siliwangi Tahun 2020. *Semantik*, 10(2), 155–162.
- Sulaeman, D. (2022). Implementasi Media Peraga dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran. *Edumaspul: Jurnal Pendidikan*, 6(1), 71–77.
- Supriani, Y. (2020). Upaya Meningkatkan Motivasi Peserta Didik Dalam Pembelajaran. *Jurnal Al-Amar: Ekonomi Syariah, Perbankan Syariah, Agama Islam, Manajemen Dan Pendidikan*, 1(1), 1–10.
- Supriani, Y. (2023). Partisipasi Orang Tua Dalam Pendidikan Anak Usia Dini.

- Plamboyan Edu*, 1(1), 95–105.
- Tanjung, R. (2020). Pengembangan UKM Turubuk Pangsit Makanan Khas Kabupaten Karawang. *Jurnal Karya Abdi Masyarakat*, 4(2), 323–332.
- Taufiq, M. I. (2022). Pemanfaatan teknologi informasi dalam kegiatan administrasi perkantoran pada Kantor Desa Cikalong Kecamatan Cikalongwetan Kabupaten Bandung Barat. *Ministrate: Jurnal Birokreasi & Pemerintahan Daerah*, 4(3), 103–117.
- Ulfah, U. (2019). Peran Konselor Dalam Mengembangkan Potensi Peserta Didik. *Jurnal Tahsinia*, 1(1), 92–100.
- Ulfah, U. (2020). Implementasi Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah Dalam Kurikulum 2013. *Jurnal Tahsinia*, 1(2), 138–146.
- Ulfah, U. (2021). Pengaruh Aspek Kognitif, Afektif, Dan Psikomotor Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik. *Jurnal Al-Amar: Ekonomi Syariah, Perbankan Syariah, Agama Islam, Manajemen Dan Pendidikan*, 2(1), 1–9.
- Ulfah, U. (2022). Peran Guru Dalam Upaya Pengembangan Bakat Dan Minat Peserta Didik. *Jurnal Al-Amar: Ekonomi Syariah, Perbankan Syariah, Agama Islam, Manajemen Dan Pendidikan*, 3(1), 9–16.
- Ulfah, U. (2023). Analisis Teori Taksonomi Bloom Pada Pendidikan Di Indonesia. *Jurnal Al-Amar: Ekonomi Syariah, Perbankan Syariah, Agama Islam, Manajemen Dan Pendidikan*, 4(1), 13–22.
- Yuliani, Y. (2022). Pedagogical Social Interaction Communication Model in Developing Islamic National Education. *ITALIENISCH*, 12(1), 526–532.